BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan berkembangnya peradaban manusia maka kebutuhan manusia akan semakin meningkat. Kalau kita ingat sejarah awal peradaban manusia, dimulai dengan sistem barter barang (pertukaran antara barang dengan barang yang berbeda) antar manusia, kemudian setelah itu berkembangnya pasar-pasar tradisional seiring dengan adanya mata uang sebagai alat atau media pertukaran barang. Awal terbentuknya pasar, hanyalah berdagang bahan-bahan kebutuhan pokok seperti makanan, kemudian kebutuhan sandang dan yang terakhir kebutuhantersier, dan jadilah pasar yang kita kenal saat ini.

Semakin bertumbuhnya pasar mengakibatkan semakin berputarnya roda perekonomian. Dengan bertumbuhnya perekonomian maka akan semakin sejahtera manusia atau makmurnya sebuah masyarakat, maka kepuasan menjadi semakin tidak terbatas dan timbullah permintaan akan barang dan jasa baru, akibatnya semakin terbentangnya kesempatan untuk berinovasi dalam menghasilkan barang atau jasa guna untuk memenuhi atau memuaskan keinginan manusia.

Para pelaku ekonomi berusaha menciptakan berbagai produk baik barang maupun jasa yang baru atau yang lebih baik dari segi kualitas maupun

pendauran ulang melalui pengembangan usaha yang sedang berjalan seperti penambahan produk, cabang usaha, maupun pendirian usaha baru.

Kepuasan manusia memang tidak ada batasnya selama kemampuan perekonomian manusia berkembang terus. Manusia memerlukan kepuasan dan mencari sensasi yang berbeda dari masa ke masa. Sebagai tanggapan terhadap kepuasan konsumen, maka timbul motif untuk mencari keuntungan dengan berusaha memenuhi kepuasan tersebut. Motif yang di maksud adalah bagaimana mencari keuntungan atau kekayaan dengan menggunakan sumber daya secara optimal dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang dianjurkan dalam Syari'at Islam.

Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sebagian orang memilih dengan cara usaha atau bisnis, usaha atau bisnis yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang mengalokasikan sumber daya yang dimiliki kedalam suatu kegiatan produksi yang menghasilkan suatu barang atau jasa, dengan tujuan barang dan jasa tersebut bisa dipasarkan kepada konsumen agar dapat memperoleh keuntungan atau pengembalian hasil.[1]

Dan pada umumnya usaha yang di jalankan baik sekala kecil, menengah, maupun sekala besar, memiliki tujuan pokok yang sama, yaitu untuk memperoleh laba sehingga meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan,

[1]Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011) 2

manajemen, dan karyawan secara berkesinambungan dalam menyediakan produk yang spesifik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.[2]

Sikap Islam terhadap kerja dapat di lihat dalam ayat-ayat Al-Qur'an di antaranya firman Allah dalam Q.S. At-Taubah 105

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan(Q.S. at-taubah 105).[3]

Di era moderen ini sudah banyak sekali usaha-usaha yang yang berkembang pesat, usaha-usaha ini bergerak dalam berbagai bidang. Mulai dari bidang industri, perdagangan, pertanian, perikanan dan banyak bidang-bidang lainnya, termasuk juga usaha dibidang peternakan. Usaha peternakan merupakan usaha yang memanfaatkan sumber daya alam berupa sumber daya hewani yang dimana suatu hewan yang diternakkan atau dibudidayakan akan dapat di ambil manfaatnya. Dalam usaha peternakan ini banyak macam hewan yang di ternakkan dan banyak juga di ambil manfaatnya antara lain yaitu sapi, kambing, domba, unggas, dan banyak lagi hewan yang dapat di ternakkan.

---

[2]Murdifin Hamim, Salim Basalamah, *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis* (Jakarta: Sinar Grafika Offset 2010)3

[3] QS. at-taubah(9): 105.

Pada masa dahulu kegiatan beternak hewan dilakukan dengan cara seadanya dengan keterbatasan dan kemampuan yang ada, begitu pula dengan peternakan ayam. Pada dahulu banyak orang yeng memelihara unggas atau ayam hanya dengan cara seadanya dengan jumlah sedikit hal ini di buktikan dengan data sejarah asal-usul ayam petelur bahwa ayam yang diternakkan berasal dari alam liar yang dipelihara oleh manusia. Pada awal tahun 1900-an ayam di pelihara dengan pola hidup berdampingan dengan masyarakat pedesaan. Hingga akhir periode 1990-an peternakan ayam mulai merebak di seluruh indonesia.[4] Di zaman moderen sekarang ini peternakan merupakan kegiatan yang masih banyak dilakukan oleh manusia untuk mencari keuntungan, dan tentunya di masa sekarang yang moderen ini sudah menggunakan sistem dan cara yang lebih baik, serta jumlah atau jumlah hewan yang dipelihara sangat banyak bahkan mencapai ribuan dan puluhan ribu dalam satu perusahaan peternakan. Ayam merupakan hewan yang cukup banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia, selain daging dan telurnya juga terdapat banyak manfaat lain, maka dari itu ayam banyak diternakkan bahkan dapat mencapai jumlah banyak.

Usaha peternakan unggas ayam juga merupakan salah satu bisnis yang cukup diminati oleh sebagian pengusaha, karena bisnis ini cukup mengutungkan, serta manfaat dari ayam itu sendiri sangat banyak, seperti manfaat telurnya, dagingnya, bulunya, sampai kotorannya pun juga bermanfaat sebagai pupuk. Usaha sektor peternakan merupakan bidang usaha yang

[4] Muhammad Rasyaf, *Beternak Ayam Petelur*, (Jakarta: PT Penebar Swadaya,2001), 2.

memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat dan sebagai bahan pemenuh kebutuhan industri. Protein yang berasal dari ternak ini juga memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mengandung berbagai asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia. Peranan ini tidak dapat di gantikan oleh sumber protein nabati. Sampai saat ini telur masih banyak dimanfaatkan sebagai salah satu sumber protein karena harganya yang terjangkau bagi masyarakat.

Seiring bertambahnya populasi manusia yang makin lama makin bertambah banyak, produk ternak ayam yang berupa telur akan mengalami peningkatan, karena telur ayam merupakan salah satu sumber protein yang dubutuhkan manusia, sehingga usaha peternakan ini perlu dikembangkan guna mencukupi kebutuhan protein hewani bagi manusia. Telur dapat dimanfaatkan manusia sebagai bahan makanan seperti lauk untuk makan sehari-hari , sebagai bahan untuk membuat berbagai macam aneka olahan makanan. Tentunya telur yang di hasilkan dari usaha peternakan ayam ini akan membawa manfaat bagi umat manusia dan juga akan menambah peluang usaha bagi usaha-usaha lain yang membutuhkan telur sebagai salah satu bahan pokoknya.

Di Desa Tegaron Kecamatan prambon kabupaten Nganjuk merupakan daerah yang memiliki peluang baik dalam bidang peternakan ayam petelur. Hal ini di dukung dengan letak geografis yang strategis untuk peternakan ayam petelur karena Desa Tegaron merupakan daerah yang masih luas dengan mayoritas pertanian, juga kondisi tanah dan lokasi yang baik untuk peternakan

ayam petelur, dan juga suhu udara yang cukup baikbagi ayam petelur. Disisi lain, infrastruktur jalan yang cukup baik merupakan suatu hal yang penting untuk mempermudah arus perekonomian seperti proses distribusi hasil ternak, dan pada peternakan ini terdapat berbagai usia (*fase*) ayam yang dapat di teliti pengelolaannya, mulai dari fase *starter* (usia ayam setelah menetas), *grower* (usiapertumbuhan), dan *layer* (usia siap produksi).[5]

Dalam kegiatan pengelolaan bisnis peternakan ayam ini sistem pemeliharaan atau manajemen pengelolaan bisnis merupakan suatu hal yang penting dalam pengembangan dan kelangsungan usaha peternakan ayam karena usaha ini merupakan usaha yang dilakukan secara terus menerus mengingat bahwa hewan mempunyai kebutuhan mutlak yaitu makan dan minum setiap hari, dan dengan pemeliharaan yang baik peternakan akan berjalan baik dan tidak mengalami gangguan dalam pengelolaan bisnisnya. Perbedaan tersebut akan tampak dari produksi yang akan dihasilkan.

Pengelola atau pelaku bisnis merupakan penentu dari kelangsungan sebuah usaha.Maka dari itu pemeliharaan yang dilakukan dengan baik dan secara intensif, yaitu kegiatan penyelenggaran peternakan ayam petelur yang dilakukan mulai dari proses pengadaan bibit ayam, pemeliharaa dan perawatan ayam usia anakan, remaja, usia produktif untuk bertelur sampai habis masa produktifitasnya, perkandangan, vaksinasi, serta gejala perekonomian sangatlah perlu diperhatikan. Sering kali kita temui beberapa pelaku usaha yang dalam praktik usahanya akan menghalalkan berbagai cara demi meraih

[5] Observasi, di Peternakan Ayam Petelur Di Desa Tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk 12 Juli 2014.

keuntungan yang lebih, tanpa memperhatikan kelangsungan usahanya di masa mendatang, bahkan tidak memikirkan dampak dari kegiatan usahanya di masyarakat, seperti pembuangan atau pengelolaan limbah dari adanya kegiatan peternakan, dan dampak dari adanya usaha ataupun pengembangan usaha yang pada hakekatnya hanya mementingkan usahanya dan mengkesampingkan kepentingan bersama. Hal ini sungguh merupakan kegiatan usaha atau bisnis yang tidak dianjurkan oleh Islam. Memang tidak di pungkiri bahwa dalam dunia bisnis, untuk memperoleh keuntungan yang besar dalam waktu yang cepat merupakan target utama dalam suatu pengelolan usaha. Tetapi hal ini harus di imbangi dengan pengelolaan yang baik agar tujuan usaha dapat tercapai sesuai target yang diinginkan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Pada hakikatnya nilai-nilai dasar dalam bisnis berfungsi untuk menolong pebisnis untuk memecahkan masalah-masalah moral dalam praktek bisnis yang riil. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan sistem ekonomi Islam, menggali nilai-nilai dasar Islam tentang aturan bisnis dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah, merupakan suatu hal yang niscaya untuk dilakukan, agar tercipta sebuah budaya bisnis yang sehat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.[6]

Maka dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "TINJAUAN ISLAM TERHADAP PENGELOLAAN BISNIS PETERNAKAN AYAM PETELUR

[6] Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: AKADEMI MANAJEMEN PERUSAHAAN YKPN: 2004)7

DI DESA TEGARON KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK".

B. FokusPenelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti memberi batasan masalah untuk mengatur agar tidak melenceng dari pembahasan. Untuk itu penulis memberikan rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan bisnis peternakan ayam petelur di Desa Tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana pengelolaan bisnis peternakan ayam petelur di Desa Tegaron kecamatan Prambon kabupaten Nganjuk di tinjau dari etika bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, judul skripsi, dan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan bisnis peternakan ayam petelur di Desa Tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk?
2. Untuk mengetahui pengelolaan bisnis peternakan ayam petelur di Desa Tegaron kecamatan Prambon kabupaten Nganjuk berdasarkan tinjauan etika bisnis Islam?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dari segi teoritis maupun praktisnya, antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoristis

   Untuk mengetahui praktek pengelolaan bisnis peternakan ayam petelur berdasarkan tinjauan Islam. Sehingga dapat di ketahui praktek pengelolaan bisnis dari sebuah usaha yang dijalankan berdasarkan kajian etika ekonomi Islam.

2. Kegunaan secara praktis

   a. Bagi peneliti

      Dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan tentang praktek bisnisyang tidak bertentangan dengan Syari'at Islam. Dan diharapkan peneliti dapat lebih tahu secara teori maupun praktik mengenai pengelolaan bisnis yang sejalan dengan prinsip Syari'ah. Dan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai usaha peternakan ayam petelur.

   b. Bagi pengusaha peternak ayam petelur

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengusaha peternakan ayam petelur dalam mengembangkan usaha di bidang peternakan ayam petelur, dan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam usahanya.

c. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang bisnis dalam ekonomi islam serta menambah khasanah bacaan ilmiah.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dalam pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan ekonomi, sehingga dapat terhindar dari praktek-praktek ekonomi yang menyimpang.

3. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yang pertama adalah Penelitian yang dilakukan oleh Hamami dalam penelitiannya yang berjudul "Peranan Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Usaha Peternakan (studi kasus Di Koprasi Syirkah Muawanah Desa Paron Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri tahun 2005)".[7]

Pembahasan dari penelitian ini adalah mengenai permodalan usaha dalam hal pembiayaan yang disebut dengan akad mudharabah dimana permodalan ini akan berakibat dalam meningkatan usaha peternakan. Akad dalam pembiayaan mudharabah atau bagi hasil adalah suatu usaha antar pihak pertama yaitu pihak koperasi yang mnyediakan seluruh modal dan pihak ke dua.yaitu amil atau nasabah sebagai pelaku usaha atau pengelola dana dan membagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan.8

---

[7]Hamami, *Peranan Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Usaha Peternakan* (Studi kasus Di Koprasi Syirkah Muawanah Desa Paron Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri), STAIN KEDIRI, 2005.

[8]Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010) 81

Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah mengenai tinjauan Islam terhadap pengelolaan bisnis peternakan ayam petelur di kecamatan prambon kabupaten nganjuk. Dalam penelitian yang dilakukan oleh hamami dengan penelitian yang saya lakukanmemiliki kesamaan obyek yaitu di suatu peternakan, tetapi subyek yang diteliti sangat berbeda yaitu mengenai pembiayaan mudharabah dan etika bisnis. Jadi kesimpulannya adalah sangat berbeda.

Telaah pustaka yang ke dua yaitu penelitian yang dilakukak Habib Zuhri dalam penelitian skripsiya yang berjudul "Kemitraan Peternakan Ayam Pedaging Antara Perusahaan Patriot Dengan Peternak Di Desa Besowo Kecamatan Kepung Ditinjau Dari Hukum Islam tahun 2011".[9]

Dalam penelitian ini telah di uraikan mengenai kemitraan dari usaha peternakan ayam pedaging. Kemitraan usaha adalah jalinan kerjasama usaha yang saling mnguntungkan antara antar pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau pengusaha besar (perusahaan mitra) disertaidengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat.[10]

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Habib zuhri, terdapat beberapa hal yang menarik yaitu sebuah penelitian mengenai kemitraan bisnis peternakan ayam pedaging, yang dilakukan didesa besowo kecamatan kepung. Pada penelitianya, Habib zuhri meneliti hubungan

---

[9]Habib Zuhri, *Kemitraan Peternakan Ayam Pedaging Antara Perusahaan Patriot Dengan Peternak Di Desa Besowo Kecamatan Kepung Ditinjau Dari Hukum Islam*, STAIN KEDIRI, 2011.

[10]Nejjatullah Siddiq,*Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil Dalam Hukum Islam*,(Yogyakarta: Dhana Bakti Prima Yasa, 1996) 6

kemitraan yang sedang dijalankan oleh peternak ayam pedaging yang ada didesa besowo kecamatan kepung dengan perusahaan patriot yang berusaha di bidang penggemukan ayam pedaging yang menitikberatkan pada penjualan atau produksi daging, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pengelolaan pada sebuah peternakan ayam petelur, yang kegiatan usahanya menitikberatkan pada produksi hasil telur.

Jadi pada penelitian yang dilakukan oleh Habib zuhri sangatlah berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meskipun obyek yang diteliti sama yaitu sebuah peternakan ayam, tetapi jenis peternakan ayam yang diteliti berbeda yaitu peternakan yang dimaksud dalam penelitian Habib Zuhri adalah peternakan yang kegiatan utama menghasilkan daging, sedangkan kegiatan utama yang akan diteliti pada peternakan ayam petelur di Desa Tegaron, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk adalah penghasil telur dan daging.